

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang digunakan akan menganalisis hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan angka. Penelitian ini menghubungkan pengaruh jenis kelamin, usia dan Pendidikan terhadap konflik peran.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dapat dimaknai sebagai suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, dimana usaha yang dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan atau metode ilmiah. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka pendekatan penelitian ini adalah pendekatan asosiatif kausal yaitu bentuk hubungan sebab akibat, artinya keadaan variabel satu variabel disebabkan, ditentukan, dan dipengaruhi oleh satu atau lebih variabel lain. Pendekatan asosiatif kausal bertujuan untuk mengetahui

hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai suatu objek atau objek tertentu dari wilayah generalisasi yang memiliki kuantitas dan karakteristik yang berguna dalam pengambilan kesimpulan suatu penelitian.²⁴ Adapun populasi pada penelitian ini adalah karyawan BTN Syariah KC Padang sebanyak 30 Orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari seluruh populasi yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik tertentu sesuai dengan variabel penelitian. Sampel perlu diambil dikarenakan tidak semua yang ada pada populasi memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Oleh karena itu perlu diambil Sebagian sampel dari populasi yang ada yang akan mewakili populasi dengan syarat sampel tersebut harus benar benar representative.²⁵ Adapun sampel pada penelitian ini adalah karyawan pada Bank BTN Syariah KC Padang. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode sensus. Metode ini menggunakan

²⁴ Dominikus Dolet Unaradjan, Metode Penelitian Kuantitatif, Jakarta: Grafindo, 2019

²⁵ Ibid, 122

semua anggota populasi sebagai sampel sebanyak 30 orang. Teknik Non Probability Sampling yang dipilih dengan Sampling Jenuh (Sensus) yakni metode penarikan sampel apabila seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Pada penelitian ini menggunakan sampel dari karyawan BTN Syariah KC Padang.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari responden. Sumber data primer diperoleh dengan cara membagikan kuesioner (angket penelitian) kepada objek yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti akan membagikan kuesioner kepada pegawai BTN Syariah KC Padang dan diisi secara langsung oleh karyawan yang bersangkutan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Berbeda dengan data primer yang dimana datanya diperoleh secara langsung dari responden yang telah memenuhi syarat untuk dijadikan sampel, data sekunder ini diperoleh dengan data yang sudah jadi sebelumnya. Selain itu juga diperoleh dari penelitian

terdahulu, literatur, dan jurnal yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini.²⁶

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis yang bermanfaat untuk keperluan analisis. Metode pengumpulan data ini akan menunjukkan bagaimana masing-masing variabel dikumpulkan.²⁷ Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan kuesioner (angket). Kuesioner atau angket berisi beberapa pertanyaan atau pernyataan yang telah dirumuskan kemudian disusun dengan sebaik-baiknya agar dapat diisi oleh responden. Melalui jawaban yang diberikan oleh responden inilah nantinya akan membantu peneliti untuk mengukur jawaban responden sesuai dengan tujuan penelitian. Pada kuesioner responden diberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan kemudian responden diberikan alternatif pilihan jawaban yang telah disediakan pada kolom kuesioner, dimana jawabannya nanti akan berupa angka atau numerik. Tingkat skala Likert pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

²⁶ Sugiyono, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, kombinasi (Mixed Methods), h.187.

²⁷ W Gulo, Metodologi Penelitian, Jakarta : Gramedia Widiasarana, 2002

Tabel 3.1
Alternatif jawaban

Alternatif Jawaban	Alternatif Jawaban
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju (ST)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

E. Variabel Penelitian dan Pengukuran

1. Variabel Independen (variabel Bebas)

Variabel independent atau dikenal juga dengan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi. Variabel independen dapat mempengaruhi variabel lain, artinya dengan kehadiran variabel independen ini akan menyebabkan terjadinya perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian yang menjadi variabel independen atau variabel bebas adalah jenis kelamin sebagai X1, usia sebagai X2 dan Pendidikan sebagai X3.

2. Variabel Dependen (variabel Terikat)

Varibel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel independen atau variabel bebas. Artinya, besaran dari variabel dependen ini tergantung kepada besaran variabel independen. Variabel dependen atau disebut juga dengan variabel kriteria menjadi sasaran utama dalam penelitian. Pada

penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Konflik Peran pada BTN Syariah KC Padang atau diberi simbol sebagai variabel Y.

F. Defenisi Operasional

Tabel 3.2

Defenisi operasional

Variabel Penelitian	Defenisi	Indikator	Skala Pengukuran
Jenis kelamin (X1)	berasal dari bahasa inggris, yang berarti jenis kelamin. Dalam webster' new world dictionary, jenis kelamin diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi nilai dan tingkah laku.	Perilaku Peran karakteristik Mentalitas	Kode 1, perempuan Kode 2, laki-laki

Usia (X2)	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) usia merupakan lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Semakin matang usia seseorang maka perilaku dalam mengambil keputusan akan semakin bijak dikarenakan bahwa masa tua lebih berhati-hati dan	Usia	Kode 1, 25-30 Kode 2, 30-35 Kode 3, 35-40 Kode 4, 40-45
-----------	--	------	---

	tidak menginginkan untuk pengeluaran berlebih karena akan menjadikan beban bagi mereka.		
Pendidikan (X3)	Pendidikan adalah tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang bagaimana kemampuannya dalam memahami suatu hal dengan baik. Semakin tinggi pendidikan yang telah ditempuh maka pengetahuan tentang keuangannya akan	Pendidikan formal. Pendidikan non formal.	Kode 1, SMA?SMK Kode 2, S1 Kode 3, D3 Kode 4, S2

	semakin meningkat.		
Konflik Peran (Y)	Konflik berasal dari kata kerja latin <i>configere</i> yang berarti saling memukul. secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya.	Peran. Harapan peran. Kekacauan peran.	Tingkat Skala Likert

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang disusun secara sistematis dalam mencari dan menemukan catatan lapangan, transkrip wawancara, dan bahan-bahan lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti. Melalui teknik ini diharapkan peneliti mampu menyajikan data secara sistematis dan mendapatkan tambahan pengetahuan dari data yang diteliti sehingga dapat mencapai kesimpulan yang akurat.

1. Analisa Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan aktivitas pengumpulan, penataan, peringkasan dan penyajian data dengan harapan agar data lebih bermakna, mudah dibaca dan mudah dipahami oleh pengguna data. Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai karakteristik dari serangkaian data tanpa mengambil kesimpulan umum. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data berdasarkan pada hasil yang diperoleh dari jawaban responden pada masing-masing indikator pengukur variabel. Analisis deskriptif juga dapat diartikan sebagai bentuk analisis data penelitian untuk menguji generasi hasil penelitian yang didasarkan pada satu sampel.²⁸

²⁸ Leni Masnidar Nasution, Statistik Deskriptif, Jurnal Hikmah, Volume 14, No. 1, Juni 2017, hlm 52

2. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian dilakukan untuk mengukur dan memastikan alat pengukur yang baik dan sesuai. Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan untuk mengumpulkan data agar dapat bekerja lebih efisien, hasilnya dapat baik, dan karenanya lebih mudah untuk diproses.²⁹

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan sebuah instrumen penelitian yang digunakan untuk menaksir apa yang akan diukur. Alat ukur dikatakan valid jika instrument yang dimaksud dapat mengukur dengan tepat. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan r tabel pada taraf 0,05. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka dapat dinyatakan valid dan sebaliknya apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka item pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid.³⁰

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran kestabilan dan kekekalan atau konsistensi responden dalam menjawab perkara berkaitan dengan variabel penelitian yang dikemukakan dalam bentuk pernyataan dan disusun menjadi kuesioner atau angket.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

³⁰ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020)

Uji reliabilitas dapat diukur dengan menggunakan statistik dengan teknik Cronbach Alpha dengan kriteria alpha 0,06. Apabila nilai alpha atau R hitung $> 0,06$ maka instrumen variabel dinyatakan reliabel, dan sebaliknya apabila nilai alpha atau R hitung $< 0,006$ maka instrument variabel tidak reliabel. Jadi instrumen variabel dapat dikatakan reliabel ketika diuji tetap menghasilkan data yang sama.³¹

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah nilai residual dari hasil regresi berdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi dinyatakan baik apabila nilai residu yang dihasilkan berdistribusi secara normal. Ada dua metode untuk melihat residual berdistribusi secara normal atau tidak.

b. Metode Grafik

Melalui metode grafik dapat dilihat uji normalitas dengan melihat sebaran data pada sumber diagonal grafik normal P-P Plot of regression standardized residual. Pengambilan hasil akhir atau keputusan akhir yakni apabila

³¹ Ibid. 103-104.

titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residualnya dikatakan normal.

c. Metode Uji One Sampel Kolmogorov Smirnov

Metode uji One Sample Kolmogorov Smirnov digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data normal, poisson, uniform, atau exponential. Residual dikatakan normal apabila nilai signifikan lebih dari 0,05.

d. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen pada suatu model regresi. Apabila terdapat korelasi antar variabel independen maka ditemukan problem multikolonieritas. Pada model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolonieritas dilakukan dengan cara memahami nilai VIF dari model yang diperoleh berdasarkan output regresi linear berganda. Pengukuran uji multikolonieritas yakni apabila nilai VIF dibawah 10 ($VIF < 10$), maka model regresi tersebut tidak bergejala multikolonieritas, dan sebaliknya apabila nilai $VIF > 10$ maka model regresi terbut bergejala multikolonieritas.³²

³² Irwan Gani dan Siti Amalia, Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial (Yogyakarta : CB Andi Offset, 2015

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual model regresi linear yang telah diamati. Persamaan regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Pada penelitian ini untuk uji heteroskedastisitas menggunakan uji metode grafik, yakni dengan cara melihat pada titik-titik grafik regresi dan uji glejser. Uji heteroskedastisitas dapat diukur melalui uji model regresi yang apabila menunjukkan nilai signifikan $\text{constan} > 0,05$ maka dinyatakan lolos uji dan tidak terjadi heteroskedastisitas atau valid untuk dijadikan alat prediksi. Dan sebaliknya, apabila uji model regresi menunjukkan nilai signifikan $< 0,05$ maka dinyatakan tidak lolos uji atau terjadi heteroskedastisitas dan tidak valid untuk dijadikan alat prediksi.³³

4. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini terdapat 2 kemungkinan yaitu:

Data dikatakan normal yaitu jika data yang dianalisis berdistribusi normal maka uji yang digunakan yaitu :

³³ Muhammad Yusuf dan Lukman Daris, Analisis Data Penelitian (Teori dan Aplikasi dalam Bidang Perikanan) (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2018)

1) Data Normal

a. Uji Paired sampel t-Test atau uji beda t-Test

Paired sampel t-Test merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama, tapi mengalami perlakuan yang berbeda. Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah. Menurut Widiyanto, paired sample t-test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan.

Asumsi dasar penggunaan uji ini adalah observasi atau penelitian untuk masing-masing pasangan harus dalam kondisi yang sama. Perbedaan rata-rata harus berdistribusi normal. Varian masing-masing variabel dapat sama atau tidak. Untuk melakukan uji ini, diperlukan data yang berskala interval atau rasio. Yang dimaksud dengan sampel berpasangan adalah kita menggunakan sampel yang sama, tetapi pengujian yang dilakukan terhadap sampel tersebut dua kali dalam waktu yang berbeda atau dengan interval waktu tertentu. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significant 0.05 ($\alpha=5\%$) antar variabel independen dengan variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini adalah sebagai berikut. 1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak (perbedaan kinerja tidak signifikan). 2. Jika nilai signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima (perbedaan kinerja signifikan).

2) Data Tidak Normal

a. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Menurut Sugiarto (2017) uji tanda peringkat wilcoxon adalah uji yang dikelompokkan kedalam uji statistic non parametrik yang mana uji ini adalah penyempurnaan dari uji tanda (sign test). Uji tanda peringkat wilcoxon digunakan untuk apabila kita ingin menguji rata-rata secara non-parametrik yaitu untuk menguji rata-rata satu populasi atau menguji rata-rata populasi dua data yang berpasangan ataupun untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi. Dalam penelitian ini uji wilcoxon dirancang untuk langkah-langkah yang diulang ketika responden memberikan informasi pada dua pernyataan yaitu sebelum dan sesudah. Dalam penelitian ini responden dituntut untuk memberikan informasi nilai dari variabel jenis kelamin, usia dan pendidikan terhadap konflik peran.